

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.”

Upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dengan diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jenis pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Salah satu jenis pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan kejuruan yang merupakan pendidikan yang khusus menyiapkan lulusannya untuk mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu yang diambil semasa sekolahnya. Salah satu jenis dari pendidikan kejuruan adalah SMK. SMK membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan kompetensi keahlian dalam bidangnya. Lebih lanjut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 18

menyebutkan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Bentuk implementasi undang-undang di atas, SMK memiliki tujuan utama penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Menurut Sugiyono (2016:4), manajemen SMK menghasilkan lulusan BMW, yaitu bekerja di dunia kerja dan dunia industri, melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya ke pendidikan vokasi, pendidikan profesi, atau menjadi guru SMK dan wirausaha. Salah satu tujuan pendidikan kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap kerja, maka diperlukan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu bentuk cara untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Miarso (2011:679), pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan akan terwujud apabila tersedianya berbagai sumber belajar dalam berbagai bentuk dan jenis (*multimedia resources for learning*). Teknologi pembelajaran adalah upaya untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar pada suatu tujuan khusus, serta dilandasi dengan penelitian tentang proses belajar dan komunikasi agar dapat berlangsung secara efektif. Menurut Haris (2017), teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebagai sarana pendukung, tetapi menjadi senjata utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pendidikan berperan penting untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran berlangsung secara efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan didukung dengan adanya banyak sumber belajar sebagai referensi pengembangan teknologi yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran di SMK saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 revisi yang dibekali dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang membuat peserta didik aktif dalam kegiatan. Peserta didik dituntut mencari sumber belajar dari berbagai media belajar: buku, internet, benda kerja, gambar, artikel, jurnal, video, dan sebagainya. Media tersebut bertujuan mampu membuat peserta didik mandiri dalam belajar. Adanya media pembelajaran maka peserta didik mampu menemukan apa yang hendak dicari dan diperlukan, peran guru saat ini saat ini sebagai mediator, dan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Salah satu SMK di Yogyakarta yang menerapkan kurikulum 2013 revisi yaitu SMK Negeri 2 Depok Sleman. Berdasarkan observasi tujuan dari SMK Negeri 2 Depok sebagai berikut: Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri, menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur, produktif, adaptif, dan kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa lulusan SMK N 2 Depok disiapkan untuk menjadi teknisi yang berkompeten, handal dan mampu bersaing di dunia industri bertaraf internasional serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Demi tercapainya tujuan tersebut, kurikulum dan pengembangan teknologi pembelajaran secara teori maupun praktik harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Kompetensi keahlian Teknik Bodi Otomotif (TBO) merupakan salah satu program keahlian dari Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Terdapat standar kompetensi produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran pengecatan bodi otomotif. Berdasarkan Silabus mata pelajaran pengecatan bodi otomotif SMK N 2 Depok, mata pelajaran pengecatan bodi otomotif membahas prosedur perbaikan bodi otomotif. Pada mata pelajaran ini kompetensi yang dikembangkan adalah menentukan, menerapkan, memeriksa, mengaplikasikan, dan membentuk panel bodi otomotif. Keberhasilan dalam proses belajar di sekolah dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran pengecatan bodi otomotif sebesar 78.

Kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi ini yaitu penerapan dan pelaksanaan dalam metode pendempulan. Pada kompetensi dasar ini materi dasar yang disampaikan adalah prosedur aplikasi pendempulan, teknik aplikasi pendempulan, dan prosedur pengecekan hasil pendempulan. Berdasarkan materi dasar tersebut maka strategi pembelajaran yang ditetapkan adalah tatap muka

untuk mengetahui metode aplikasi pendempulan, diskusi, presentasi, praktik di bengkel dan penugasan mandiri untuk membantu peserta didik mendalami materi yang telah disampaikan.

Kompetensi dasar pendempulan merupakan materi yang kompleks, rumit, membutuhkan waktu dan membutuhkan keterampilan lebih sehingga penjelasan yang diberikan haruslah benar-benar jelas agar pemahaman yang diperoleh peserta didik tidak salah. Akan tetapi alokasi waktu mata pelajaran pengecatan bodi otomotif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwa jumlah jam belajar pada pelajaran tersebut mencapai 442 jam pelajaran dalam satu semester dimana jumlah tersebut dibagi menjadi satu jam mata pelajaran 45 menit dan setiap minggu terdapat 8 jam pelajaran serta dalam satu semester terdapat 16 pertemuan dengan rincian 4 pertemuan awal untuk teori dan 12 pertemuan terakhir untuk praktik. Hal ini berarti dalam satu minggu pembelajaran terdapat 360 menit untuk teori maupun untuk praktik.

Berdasarkan hasil observasi di kompetensi keahlian TBO SMK N 2 Depok Sleman, sarana dan prasarana untuk mata pelajaran pengecatan bodi otomotif sudah memadai dan dapat dikategorikan sudah cukup layak, hal tersebut terlihat tersedianya 3 ruang kelas teori lengkap dengan meja kursi yang nyaman. Ruang bengkel untuk pelaksanaan pembelajaran praktik luas yang sudah dilengkapi dengan bahan dan peralatan yang sesuai dengan standar *Toyota Education Program Body Paint (T-TEP)*.

Hasil observasi yang didapat selain pada alokasi waktu, jumlah alat peraga pembelajaran yang ada di bengkel praktik berjumlah 1 buah obyek praktik pengecatan bodi otomotif, dengan jumlah peserta didik satu angkatan pembelajaran 32 peserta didik dan dibagi menjadi 8 kelompok sehingga satu kelompok belajar adalah 4 peserta didik. Waktu pembelajaran praktik yang hanya 270 menit dan obyek praktik berjumlah 1 buah untuk praktik 4 peserta didik mengakibatkan para peserta didik tidak maksimal dalam belajar praktik pendempulan. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang kurang terampil dan memahami materi praktik.

Hasil observasi yang dilakukan kepada 32 peserta didik menyatakan bahwa mereka memahami tentang pengecatan bodi otomotif baik secara teori ataupun praktik sebesar 65%. Selanjutnya kompetensi pendempulan merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, namun pada kenyataannya sebesar 25 dari 32 peserta didik menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menguasai kompetensi pendempulan.

Masih adanya peserta didik yang belum menguasai kompetensi pendempulan disebabkan oleh beberapa kendala, pertama kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi praktik sebelum mereka melaksanakan praktik, kurangnya persiapan peserta didik sebelum praktik seperti mempelajari job yang harus diselesaikan serta kurang memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP) saat praktik berlangsung. Akibatnya *management* waktu saat pelaksanaan praktik kurang kondusif sehingga dengan alokasi waktu praktik dan jumlah alat

peraga praktik yang tersedia harusnya peserta didik tersebut mampu berlatih dengan maksimal menjadi kurang maksimal dalam berlatih. Selain permasalahan tersebut, menurut hasil analisa peneliti masalah yang membuat peserta didik tidak tuntas sehingga harus melaksanakan remedi adalah peserta didik kebingungan, sebagian ada yang lupa dengan langkah-langkah kerja dan kesulitan dalam mengaplikasikan dempul secara efektif dan efisien pada obyek praktik, hal ini akibat dari kurangnya latihan ketika praktik berlangsung. Permasalahan tersebut akhirnya membuat peserta didik kehabisan waktu dalam mengerjakan ujian praktik pendempulan.

Masih terdapat peserta didik yang kesulitan pada saat praktik pengecatan bodi otomotif dapat diatasi salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran. Permendikbud No.109 tahun 2013 menyatakan bahwa proses belajar mengajar jarak jauh dapat melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Terdapat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan baik itu media gambar diam (2D/3D), gambar bergerak ataupun alat peraga. Adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki rasa antusias tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Selain untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu untuk memperjelas materi dan menyamakan persepsi antara pengajar dan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran juga berfungsi sebagai bahan untuk belajar secara mandiri dimana kedudukan media pembelajaran sepenuhnya melayani kebutuhan belajar peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik pada jaman sekarang adalah media pembelajaran yang mampu diakses melalui internet maupun dengan komputer salah satunya adalah video tutorial visual untuk membangun ketertarikan peserta didik dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran pengecatan bodi otomotif yang semulanya asing didengar.

Penggunaan video tutorial ini menjadi solusi karena pada media pembelajaran video, gambar yang bergerak dapat diputar berulang kali, dapat diperlambat, dapat dipercepat dan juga dapat dijeda. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa 72% peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi yang dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Penggunaan media video tutorial memungkinkan peserta didik dapat mempelajari lebih rinci bagian mana yang belum dipahami dan perlu dipelajari lebih dalam. Dalam hal ini media pembelajaran video tutorial lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dimana media pembelajaran digunakan untuk membantu mengaitkan dengan materi yang disampaikan dengan situasi nyata dan mengaitkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dengan contoh-contoh nyata dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Video tutorial memberikan unsur kognitif berupa pemahaman materi melalui alur penayangan dan penjelasannya, selain itu juga dikemas menjadi lebih menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi yang disajikan.

Berdasarkan permasalahan dan analisis situasi yang telah dilaksanakan, maka dalam pembelajaran pengecatan bodi otomotif perlu digunakan media



pembelajaran video tutorial. Video tutorial dipilih karena proses pembuatannya yang relatif mudah dalam hal penyimpanan, penggandaan, viral dan tayangannya dapat memberikan gambaran nyata mengenai cara menggunakan alat serta bahan dempul dan cara mengaplikasikan dempul secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang “Pengembangan Video Tutorial Pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi berkaitan dengan praktik pendempulan adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kompetensi keahlian Teknik Bodi Otomotif. Namun, banyak peserta didik yang kesulitan dalam pelaksanaannya.

Selain itu, syarat utama melaksanakan pembelajaran praktik adalah peserta didik harus menguasai teori dalam pembelajaran yang telah dibagi menjadi beberapa kompetensi dasar. Namun, banyak peserta didik yang sudah melaksanakan praktik sebelum menguasai teori.

Masalah lain yang berkaitan dengan jumlah obyek praktik pendempulan idealnya setiap peserta didik mendapatkan masing-masing panel. Namun, pelaksanaan praktik pendempulan di kompetensi keahlian Teknik Bodi Otomotif

1 panel dikerjakan 4 peserta didik yang membuat peserta didik kurang maksimal dalam latihan.

Setelah itu dalam pengaplikasi dempul pada panel bodi otomotif merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja industri *Body Painting*. Namun, pelaksanaan praktik aplikasi dempul ditingkat sekolah menengah masih belum efektif dan efisien.

Selain itu salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar adalah media elektronik/komputer. Namun pemanfaatan media pembelajaran elektronik/komputer pada saat pembelajaran pengecatan bodi otomotif masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran, maka dari itu batasan masalah pada penelitian ini yaitu minimnya media pembelajaran yang digunakan pada kompetensi dasar metode pendempulan bodi. Masalah tersebut menjadi fokus dari penelitian mengingat bahwa keterampilan pendempulan bodi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana pendapat peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjabarkan prosedur pengembangan media pembelajaran video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media.

3. Mengetahui respon pengguna terhadap media pembelajaran berbasis video tutorial pendempulan pada Kompetensi Keahlian Teknik Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Produk pengembangan media pembelajaran video tutorial ini dapat membekali peneliti sebagai calon guru kejuruan.
- b. Sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan inovasi dalam bidang media pembelajaran.

### 2. Manfaat Bagi Peserta didik

Media pembelajaran dapat menjadi bahan referensi belajar di kelas maupun belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi.

### 3. Manfaat Bagi Instansi

- a. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pengajar untuk menyampaikan materi.
- b. Membantu tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar menerapkan metode dan melaksanakan pendempulan.

## **G. Asumsi Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Dosen pembimbing memahami mutu media pembelajaran pengecatan yang baik.

2. Ahli materi, ahli media, pengajar dan peserta didik Teknik Bodi Otomotif memiliki pemahaman sama tentang kualitas media pembelajaran pengecatan yang baik.
3. Peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang kriteria kualitas media pembelajaran yang baik.

#### **H. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang dibuat ini merupakan video pendempulan pada mata pelajaran pengecatan bodi otomotif yang meliputi indentifikasi kerusakan, prosedur aplikasi pendempulan, teknik aplikasi pendempulan, dan prosedur pengecekan hasil pendempulan.
2. Video disimpan dalam bentuk MP4.
3. Video dapat diakses menggunakan laptop ataupun *smartphone*.